

Integration of Islamic Values and Sport in Shaping Children's moralat TPQ Al-Mu'minin

[Integrasi Nilai Islam dan Olahraga Dalam Membentuk Akhlak Anak di TPQ Al-Mu'minin Sidoarjo]

Andy Arifin¹⁾ Nur Maslikhatun Nisak²⁾

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: ¹ maslikhatun.nisak@umsida.ac.id

Abstract. Moral education in children has a crucial role in shaping the character of future generations who have noble morals. Children are a sensitive and critical age, so moral education must be implemented effectively. However, in today's digital era, many children are more likely to play with gadgets than do physical activities, which can cause various physical and mental health problems. Lack of physical activity also has a negative impact on children's social and emotional development, so an approach is needed that integrates Islamic values with sports activities to shape children's morals holistically. The aim of this research is to analyze how the integration of Islamic values and sports in shaping children's morals and how children's morals are at TPQ Al Mu'minin and this research uses a qualitative approach with a case study method to explore in depth the integration of Islamic values and sports in shaping morals. children at TPQ Al Mu'minin. Data collection techniques include participant observation, in-depth interviews, and documentation. Meanwhile, data analysis uses data reduction, data presentation and data verification. The research results show that the integration of Islamic values in sports activities at TPQ Al-Mu'minin significantly influences the formation of children's morals. Activities such as archery and martial arts help children improve discipline, responsibility, self-confidence and the ability to manage emotions. Children show progress in arriving on time, following rules, and being respectful and empathetic towards others. Sports activities also strengthen the application of Islamic values, such as patience and trust, in their daily lives

Keywords - Integration Of Islamic Values, Sports, Moral Formation, TPQ Al Mu'minin Sidoarjo

Abstrak. Pendidikan akhlak pada anak memiliki peran krusial dalam membentuk karakter generasi masa depan yang berakhlak mulia. Usia anak-anak adalah usia sensitif dan kritis, sehingga pendidikan akhlak harus diterapkan secara efektif. Namun, di era digital saat ini, banyak anak lebih cenderung bermain dengan gadget daripada melakukan aktivitas fisik, yang dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Kurangnya aktivitas fisik juga berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak-anak maka perlu pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kegiatan olahraga untuk membentuk akhlak anak-anak secara holistik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis bagaimana integrasi nilai islam dan olahraga dalam membentuk akhlak anak serta bagaimana akhlak anak di TPQ Al Mu'minin serta Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi secara mendalam integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga dalam membentuk akhlak anak-anak di TPQ Al Mu'minin. Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Sementara analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan olahraga di TPQ Al-Mu'minin secara signifikan mempengaruhi pembentukan akhlak anak-anak. Aktivitas seperti memanah dan beladiri membantu anak-anak meningkatkan disiplin, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan kemampuan mengelola emosi. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam kedatangan tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta sikap hormat dan empati terhadap orang lain. Kegiatan olahraga juga memperkuat penerapan nilai-nilai Islam, seperti kesabaran dan tawakal, dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kata Kunci - Integrasi Nilai Islam, Olahraga, Pembentukan Akhlak, TPQ Al Mu'minin Sidoarjo

I. PENDAHULUAN

Pembentukan akhlak pada anak usia dini merupakan pondasi esensial dalam menciptakan generasi mendatang yang berakhlak mulia. Pada usia ini, pendidikan memegang peranan vital dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang akan menjadi dasar bagi perkembangan karakter anak. Anak-anak di usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat peka dan penting dalam menyerap informasi, pengetahuan, serta nilai-nilai lainnya. Di

tahap ini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan untuk berpikir logis mengenai objek dan kejadian nyata, yang dikenal sebagai tahap operasional konkret berdasarkan teori perkembangan kognitif *Jean Piaget*. [1]

Pada masa ini, pembelajaran menjadi sangat efektif karena anak-anak mulai mengerti konsep-konsep dasar dan dapat memproses informasi dengan cara yang lebih mendalam. Nilai-nilai moral dan etika yang diterima pada tahap ini biasanya tertanam dengan kuat, membentuk pondasi akhlak mereka di masa depan. Selain itu, anak-anak juga mulai mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti belajar berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, berbagi, dan mengelola emosi mereka. Pengalaman positif dalam pembelajaran sosial membantu mereka membangun kemampuan untuk berempati, mengatasi konflik, dan membangun hubungan yang sehat di masa depan. Keingintahuan dan motivasi belajar anak-anak pada usia ini umumnya sangat tinggi, dan guru serta orang tua dapat memanfaatkan periode ini untuk menanamkan kecintaan terhadap belajar. Kebiasaan belajar, disiplin, dan rutinitas yang diterapkan pada masa ini juga cenderung berlanjut hingga masa remaja dan dewasa, membangun fondasi yang kuat untuk sukses akademis dan pribadi. Oleh karena itu, pendidikan pada usia sekolah dasar harus dirancang dengan hati-hati untuk memaksimalkan potensi anak-anak, karena mereka berada dalam masa yang sangat peka terhadap pengaruh eksternal dan memiliki kapasitas besar untuk belajar dan berkembang [2]

Pengajaran pada anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Stimulasi sejak dini sangat penting untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi unggul dalam diri anak. Lingkungan sekitar memainkan peran besar dalam proses pertumbuhan dan perkembangan mereka. Masa kanak-kanak adalah periode yang sangat peka, di mana alam bawah sadar mereka sangat terbuka dan kemampuan menerima informasi sangat responsif. Kemampuan memori manusia berada pada puncaknya di tahap ini. Perasaan yang dialami sejak masa kanak-kanak hingga dewasa cenderung hanya mengalami sedikit perubahan. Oleh karena itu, masa kanak-kanak adalah waktu yang tepat untuk menanamkan akhlak mulia melalui nilai-nilai Islam. [3].

Dalam pendidikan Islam, nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, keadilan, dan kerjasama menjadi inti utama yang harus ditanamkan sejak usia dini. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui pelajaran agama, tetapi juga harus diserap dalam setiap aspek kehidupan anak, termasuk kegiatan sehari-hari di sekolah. Pendidikan Islam menekankan pentingnya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata, bukan sekadar memahami konsepnya secara teoretis. Nilai-nilai Islam memainkan peran penting dalam membentuk akhlak anak. Nilai-nilai ini adalah prinsip-prinsip moral dan etika yang menjadi pedoman bagi seorang Muslim dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu nilai yang paling fundamental adalah keimanan (Iman), yang mencakup keyakinan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat, dan takdir. Keimanan ini menjadi fondasi utama bagi semua ajaran dan praktik dalam Islam. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Asadullah dan Rahman, keimanan yang kuat dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. [4] Taqwa, atau ketaatan, merupakan nilai penting lainnya yang mencerminkan rasa takut dan kesadaran akan kehadiran Allah. Seorang Muslim yang bertaqwa akan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk melaksanakan perintah Allah dan menghindari segala larangan-Nya. Nilai taqwa ini tidak hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga dalam hubungan sosial dan kegiatan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Mahmud dan Hasan menunjukkan bahwa taqwa memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan baik individu maupun masyarakat. [5]

Selain itu, keadilan merupakan salah satu nilai penting dalam Islam. Islam sangat menekankan keadilan, di mana setiap Muslim diharapkan untuk bertindak adil dalam segala aspek kehidupan. Keadilan ini meliputi perlakuan yang setara terhadap semua orang, tanpa memandang perbedaan. Penelitian yang dilakukan oleh Saeed dan Khan menunjukkan bahwa prinsip keadilan dalam Islam memainkan peran kunci dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan damai. Kejujuran (Siddiq) juga merupakan karakteristik yang sangat penting dalam Islam. Seorang Muslim harus selalu jujur, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmed dan Ismail menegaskan bahwa kejujuran adalah salah satu pilar utama dalam membangun kepercayaan dan integritas dalam masyarakat. [7]

Di era digital saat ini, banyak anak yang lebih suka bermain dengan gadget daripada melakukan aktivitas fisik. Hal ini memunculkan berbagai masalah kesehatan, baik fisik maupun mental. Ketergantungan pada gadget dapat menyebabkan obesitas, masalah postur tubuh, serta gangguan tidur dan penglihatan. Menurut sebuah studi dari American Academy of Pediatrics, anak-anak di bawah usia 11 tahun menghabiskan rata-rata 7 jam sehari di depan layar, termasuk televisi, komputer, dan perangkat seluler. Penggunaan gadget yang berlebihan ini sering menggantikan waktu yang seharusnya digunakan untuk bermain di luar atau berolahraga. Anak-anak yang kurang

berolahraga lebih rentan mengalami obesitas, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti diabetes tipe 2, hipertensi, dan penyakit jantung di masa depan. Selain itu, kurangnya aktivitas fisik dapat menyebabkan masalah postur tubuh dan kekurangan vitamin D akibat kurangnya paparan sinar matahari. Kekurangan aktivitas fisik juga berdampak negatif pada perkembangan sosial dan emosional anak. Anak-anak yang jarang bermain di luar cenderung memiliki keterampilan sosial yang kurang baik, serta lebih rentan terhadap stres dan depresi. [8]

Selain dari nilai-nilai Islam dapat membentuk akhlak anak. Kegiatan olahraga juga memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak anak. Olahraga tidak hanya memberikan manfaat fisik, tetapi juga mengembangkan keterampilan *society* dan emosional anak. Melalui olahraga, anak belajar tentang pentingnya kerja sama, sportivitas, kejujuran, keadilan dan cara menghadapi kemenangan maupun kekalahan. Olahraga dapat menjadi sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan yang penting seperti ketekunan, dedikasi, dan bagaimana mengatasi tantangan dan kegagalan. Dalam konteks ini, integrasi antara nilai-nilai Islam dan kegiatan olahraga dapat menjadi cara yang efektif untuk membentuk akhlak anak SD.

Dalam Islam, olahraga bukan hanya dianjurkan tetapi juga dianggap sebagai sunnah. Rasulullah SAW memberikan contoh yang jelas mengenai pentingnya menjaga kesehatan fisik melalui berbagai aktivitas fisik. Beberapa aktivitas olahraga yang dianjurkan dalam Islam antara lain berlari, berkuda, berenang, dan memanah. Rasulullah SAW bersabda, "Ajarilah anak-anakmu berenang, memanah, dan berkuda" (HR. Bukhari). Berenang sangat dianjurkan dalam Islam karena melibatkan seluruh otot tubuh dan sangat baik untuk kesehatan jantung serta paru-paru. Selain meningkatkan ketangkasan, memanah juga melatih konsentrasi dan ketenangan, yang penting untuk keseimbangan mental dan emosional. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam aktivitas olahraga tidak hanya membantu menjaga kesehatan fisik tetapi juga memperkuat karakter dan keimanan. Misalnya, dengan mengikuti aturan-aturan olahraga yang jujur dan adil, anak-anak belajar tentang nilai kejujuran dan keadilan. Selain itu, olahraga juga mengajarkan disiplin, kerja keras, dan kerjasama, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam Islam [9]

Oleh karena itu, menggabungkan nilai-nilai Islam dan olahraga menjadi sangat penting dalam membentuk akhlak anak-anak. Pada tahap ini, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat krusial dan peka, di mana mereka mulai memahami konsep-konsep dasar dan dapat memproses informasi dengan cara yang lebih kompleks. Olahraga bukan hanya tentang kesehatan fisik, tetapi juga merupakan media yang efektif untuk mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kedisiplinan, kerjasama, dan sportivitas. Melalui aktivitas olahraga, anak-anak belajar untuk bekerja sama dalam tim, menghormati aturan, dan menghadapi tantangan dengan sabar dan tenang, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam Islam. Misalnya, senam pagi, beladiri, dan memanah anak-anak dapat belajar tentang pentingnya ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan, serta bagaimana berperilaku adil dan jujur dalam setiap tindakan mereka. Dengan menggabungkan ajaran-ajaran Islam ke dalam kegiatan olahraga tidak hanya fokus pada perkembangan fisik anak-anak tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, mempersiapkan mereka menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab di masa depan. [10].

Di era digital ini, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk menyeimbangkan penggunaan gadget dengan aktivitas fisik yang memadai. Mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam olahraga tidak hanya membantu menjaga kesehatan fisik, tetapi juga mendukung pengembangan karakter yang baik. Rasulullah SAW telah memberikan teladan dan anjuran yang jelas tentang pentingnya berolahraga, yang seharusnya kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan generasi yang sehat dan berakhlak mulia. TPQ Al Mu'minin adalah lembaga pendidikan Islam yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak. Dengan fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan penerapan nilai-nilai Islam, TPQ Al Mu'minin menggunakan pendekatan yang terstruktur untuk memastikan anak-anak mampu membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Selain itu, lembaga ini juga mendorong pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan anak.

Di TPQ Al Mu'minin, terdapat kegiatan yang secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kegiatan olahraga. Pendekatan ini bertujuan untuk menyelaraskan pengajaran agama dengan pembelajaran fisik dan sosial anak-anak. Misalnya, dalam program senam pagi atau latihan fisik, anak-anak tidak hanya diajarkan teknik dan keterampilan olahraga, tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai seperti disiplin, kerjasama tim, dan sportivitas sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, setiap kegiatan olahraga dipandu dengan prinsip-prinsip keadilan, kejujuran, dan penghargaan terhadap orang lain, menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter

yang berbasis nilai-nilai agama. Integrasi ini membantu anak-anak di TPQ Al Mu'minin untuk tidak hanya berkembang secara fisik, tetapi juga moral dan spiritual sesuai dengan ajaran Islam, mempersiapkan mereka menjadi individu yang beriman dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam bagaimana integrasi antara nilai-nilai Islam dan kegiatan olahraga dapat memengaruhi pembentukan akhlak anak-anak di TPQ Al Mu'minin.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Huda mengenai penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyul Bringkang Menganti Gresik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penanaman akhlak mulia dilakukan melalui kegiatan mendongeng dan untuk mengidentifikasi kelebihan serta kekurangan metode mendongeng dalam penanaman akhlak mulia di TK Terpadu Nurul Amal Buyul Bringkang Menganti Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di TK Nurul Amal Buyul, kegiatan mendongeng dilakukan setiap dua minggu sekali selama satu jam tanpa pengelompokan kelas. Materi dongeng yang disampaikan bervariasi dan dipersiapkan dengan cermat, mulai dari menentukan tujuan, menyusun materi, hingga memahami isi cerita. Sebelum memulai, guru menciptakan suasana yang kondusif, menyampaikan nilai-nilai seperti sopan santun, adab, dan ibadah, serta menjelaskan isi dongeng yang disampaikan, kemudian diikuti dengan evaluasi melalui sesi tanya jawab. Kekurangan dari kegiatan ini termasuk suasana yang kadang kurang kondusif dan kesalahpahaman terhadap kebutuhan anak. Namun, kelebihan adalah anak-anak sangat menyukai kegiatan ini, yang mempermudah penyampaian nilai-nilai, serta memperkuat hubungan antara guru dan anak.[12]

Penelitian yang dilakukan oleh Rusdin dkk. mengenai peran olahraga dalam pembentukan karakter Islami mahasiswa di STKIP Taman Siswa Bima bertujuan untuk mengidentifikasi pentingnya olahraga dalam membentuk karakter mahasiswa, khususnya di STKIP Taman Siswa Bima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga memainkan peran krusial sebagai salah satu instrumen dalam pembentukan karakter mahasiswa. Melalui olahraga, nilai-nilai seperti tanggung jawab, saling menghormati, ketekunan, kerjasama, kejujuran, dan integritas tinggi dapat dipupuk, serta sikap positif lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa olahraga memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa dan juga berfungsi sebagai alat untuk mengubah pola pikir dan sikap menuju pribadi yang berakhlak mulia.[13]

Penelitian yang dilakukan oleh Salahudin mengenai penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kegiatan olahraga bertujuan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam konteks olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa nilai Islam yang dapat diterapkan dalam olahraga meliputi keyakinan dan ketaqwaan kepada Allah, kedisiplinan, kerja keras, ketekunan, kepedulian sosial, keadilan, kesabaran, ketenangan batin, dan sikap rendah hati. Dengan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam olahraga, atlet dapat mengembangkan karakter yang sehat dan positif, serta berkontribusi pada terciptanya suasana yang harmonis dan damai di dunia olahraga. Selain itu, nilai-nilai Islam juga membantu atlet dalam menghadapi tantangan dan ujian selama kompetisi, serta menjaga fokus dan menghargai prinsip fair play dalam olahraga. Oleh karena itu, bagi atlet Muslim, sangat penting untuk mempelajari dan menerapkan nilai-nilai agama Islam dalam olahraga, karena hal ini tidak hanya meningkatkan kinerja atlet tetapi juga memperkuat karakter pribadi dan keislaman mereka.[14]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pembelajaran integrasi nilai Islam dan olahraga dalam membentuk akhlak anak di TPQ Al Mu'minin Sidoarjo dan bagaimana akhlak anak di TPQ Al Mu'minin. Penelitian bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi nilai-nilai Islam diintegrasikan ke dalam kegiatan olahraga di TPQ Al Mu'minin. Ini mencakup pemahaman mendalam tentang metode, strategi, dan praktik yang digunakan dalam menyatukan ajaran Islam dan olahraga dan untuk mengetahui akhlak anak-anak di TPQ Al Mu'minin.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif anak-anak, guru, dan wali murid terkait integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga dalam pembentukan akhlak anak-anak di TPQ Al Mu'minin [15]. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana individu mengalami dan memberikan makna terhadap fenomena tersebut dalam konteks pendidikan. Penelitian ini dilakukan di TPQ Al Mu'minin, lembaga pendidikan Islam yang fokus pada pengajaran Al-Qur'an dan

nilai-nilai Islam, serta mengintegrasikan kegiatan olahraga dalam kurikulumnya [16]. Subjek penelitian terdiri dari anak-anak SD, guru, dan wali murid yang terlibat dalam program di TPQ Al Mu'minin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi [17]. Wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana subjek mengalami dan memberikan makna terhadap integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga, serta dampaknya terhadap akhlak anak-anak [18]. Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas di TPQ Al Mu'minin, termasuk interaksi antara guru dan anak-anak serta pelaksanaan kegiatan olahraga [19]. Dokumentasi melibatkan analisis berbagai dokumen resmi TPQ Al Mu'minin, seperti kurikulum, jadwal kegiatan, dan laporan perkembangan anak, guna melengkapi data yang terkumpul [20].

Proses analisis data melibatkan beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [21]. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pengalaman subjek. Selanjutnya, data direduksi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang mencerminkan pengalaman mereka. Penyajian data dilakukan dengan menyusun deskripsi tematik yang menggambarkan bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga dialami oleh subjek. Akhirnya, peneliti menarik kesimpulan mengenai dampak integrasi ini terhadap akhlak anak-anak dan memverifikasi temuan dengan data tambahan atau umpan balik dari partisipan untuk memastikan keakuratan dan kredibilitas hasil penelitian. Pendekatan ini diharapkan memberikan pemahaman mendalam tentang pengaruh integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga dalam pendidikan karakter di TPQ Al Mu'minin serta menawarkan rekomendasi praktis untuk penerapan dalam konteks pendidikan Islam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Pembelajaran Integrasi Nilai Islam dan Olahraga dalam Membentuk Akhlak di TPQ Al Mu'minin

Integrasi nilai Islam olahraga merupakan pendekatan salah satu metode dalam membentuk akhlak dan moralitas yang baik Menurut Rasyid membentuk akhlak memerlukan penerapan nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata, di mana nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kesabaran harus dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari.[22]. Di TPQ Al-Mu'minin, kegiatan olahraga seperti memanah dan bela diri berfungsi sebagai media untuk mengajarkan dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut, sehingga anak-anak dapat menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam tindakan mereka sehari-hari. Lawrence Kohlberg, dalam teorinya tentang perkembangan moral, menyatakan bahwa anak-anak berkembang secara moral melalui tahapan-tahapan yang melibatkan pengalaman nyata dan refleksi [23]. Kegiatan olahraga di TPQ Al-Mu'minin bukan hanya sekadar latihan fisik tetapi juga melibatkan penekanan pada nilai-nilai kesabaran, disiplin, dan tanggung jawab, yang semuanya adalah bagian integral dari ajaran Islam. Melalui olahraga, anak-anak dihadapkan pada situasi yang menantang mereka untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab, membantu mereka mengembangkan pemahaman moral yang lebih dalam.

Teori ini relevan dengan wawancara yang disampaikan oleh guru-guru di TPQ Al-Mu'minin. Salah satu guru menyatakan bahwa "kami berusaha keras mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap kegiatan, termasuk olahraga. Saat mengajar memanah, kami menekankan pentingnya konsentrasi dan kesabaran, yang juga merupakan bagian dari ajaran Islam. Anak-anak diajarkan untuk tetap fokus dan tenang dalam menghadapi target, yang selaras dengan konsep tawakal dan ikhtiar dalam Islam. Ini bukan hanya tentang ketepatan memanah, tetapi juga tentang bagaimana mereka mengembangkan ketenangan batin dan kepercayaan diri dalam prosesnya" (W.1. GQ. 01).



Gambar 1.

Dari pernyataan di atas dapat di pahami bahwa guru-guru di TPQ Al Mu'minin menekankan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan olahraga, seperti memanah, dengan tujuan membentuk akhlak dan karakter anak-anak. Dalam pengajaran memanah, anak-anak diajarkan untuk tetap fokus dan tenang. Fokus dan ketenangan ini merupakan bagian dari ajaran Islam tentang tawakal, yaitu berserah diri kepada Allah setelah berusaha sebaik mungkin, dan ikhtiar, yaitu berusaha dengan sungguh-sungguh. Guru menjelaskan bahwa kegiatan memanah tidak hanya tentang mencapai ketepatan dalam menembak target, tetapi juga tentang bagaimana anak-anak mengembangkan ketenangan batin dan kepercayaan diri melalui latihan konsentrasi dan kesabaran. Dengan demikian, aktivitas memanah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Islam, yang membantu membentuk karakter positif pada anak-anak.

Selain itu, kegiatan olahraga yang diajarkan di TPQ Al-Mu'minin adalah beladiri. Menurut penjelasan dari guru, kegiatan ini mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin dan tanggung jawab. Anak-anak diajarkan untuk hadir tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan menghormati pelatih serta teman-teman mereka. Disiplin ini dihubungkan dengan ajaran Islam mengenai pentingnya menghargai waktu dan berperilaku sopan terhadap orang lain. Selain itu, anak-anak juga diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain, yang mencerminkan nilai-nilai amanah dalam Islam." (W.2. GQ. 02).



Gambar 2.

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa para guru menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan olahraga dengan mengintegrasikan ajaran Islam. Anak-anak dilatih untuk datang tepat waktu, memakai seragam dengan rapi, dan menghormati pelatih serta teman-teman mereka. Disiplin ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya menghargai waktu dan bersikap sopan terhadap sesama. Selain itu, tanggung jawab diajarkan dengan mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab atas diri mereka sendiri dan orang lain, yang mencerminkan nilai amanah dalam Islam.

Guru-guru juga menambahkan bahwa setelah setiap sesi olahraga, anak-anak dikumpulkan untuk merenungkan pelajaran yang telah mereka terima dan diajarkan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Proses refleksi ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya akhlak yang baik." (W.3. GQ. 03).

Observasi yang dilakukan selama penelitian mendukung temuan dari wawancara tersebut. Selama sesi memanah, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam hal disiplin, konsentrasi, dan tanggung jawab. Mereka datang tepat waktu, mematuhi aturan, dan menghormati pelatih serta teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam yang diajarkan melalui kegiatan olahraga benar-benar diinternalisasi dalam perilaku mereka sehari-hari. Ini mendukung teori pendidikan karakter oleh Lickona, yang menyatakan bahwa nilai-nilai moral harus dipraktikkan dalam kegiatan sehari-hari untuk benar-benar dipahami dan diinternalisasi oleh anak-anak.

Sedangkan dalam kegiatan beladiri menunjukkan bahwa anak-anak mempraktikkan disiplin dengan sangat baik. Mereka datang tepat waktu, mengenakan seragam dengan rapi, dan mengikuti instruksi pelatih dengan baik. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab dalam menjaga diri mereka sendiri dan membantu teman-teman mereka. Ini sesuai dengan teori perkembangan moral oleh Kohlberg, yang menekankan bahwa anak-anak belajar nilai-nilai moral melalui pengalaman nyata dan refleksi. Dengan menghadapi tantangan dalam kegiatan bela diri, anak-anak belajar untuk bertindak secara etis dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan olahraga di TPQ Al-Mu'minin tidak hanya mendukung perkembangan keterampilan fisik anak-anak tetapi juga berperan dalam pembentukan akhlak mereka. Pendekatan ini menunjukkan bahwa mengajarkan nilai-nilai Islam melalui aktivitas yang menyenangkan dan berarti memungkinkan anak-anak untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana teori-teori pendidikan karakter, perkembangan moral, dan pembelajaran sosial dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan di TPQ Al-Mu'minin..

B. Akhlak Anak di TPQ Al-Mu'minin

Di TPQ Al-Mu'minin, integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga telah memberikan dampak signifikan terhadap akhlak anak-anak. Integrasi ini menunjukkan perubahan positif dalam perilaku anak-anak, yang tercermin dalam kedisiplinan, tanggung jawab, ketenangan batin, kepercayaan diri, sopan santun serta saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya. Imam Al-Ghazali, pendidikan yang efektif harus mencakup aspek spiritual dan moral selain akademik. Olahraga, sebagai kegiatan yang melibatkan fisik, dapat menjadi medium yang efektif untuk menyisipkan ajaran-ajaran Islam [24]

Berdasarkan wawancara dengan tiga guru di TPQ Al-Mu'minin, integrasi ini telah mengubah perilaku anak-anak secara nyata. Salah satu guru menyatakan bahwa anak-anak menjadi lebih disiplin dalam mengikuti aturan kelas dan kegiatan sehari-hari. Mereka datang tepat waktu, lebih teratur dalam menjalankan tugas, dan menunjukkan peningkatan dalam konsentrasi selama pembelajaran (W. 4. GQ. 02). Selain itu mereka juga mengatakan bahwa anak-anak menjadi lebih bertanggung jawab, baik terhadap barang-barang pribadi maupun dalam tugas kelompok. Mereka lebih siap membantu teman-teman dan lebih peduli terhadap lingkungan sekitarnya. (W. 5. GQ. 01). Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan olahraga menunjukkan ketenangan batin yang lebih baik. Mereka lebih mampu mengendalikan emosi, menghadapi tekanan dengan lebih tenang, dan menunjukkan sikap yang lebih positif dalam menghadapi tantangan (W. 1. GQ. 01).

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga secara signifikan mempengaruhi perilaku dan akhlak anak-anak. Anak-anak yang mengikuti program ini menunjukkan peningkatan disiplin, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola emosi mereka. Disiplin tampak dalam kedatangan mereka yang tepat waktu, keteraturan dalam menjalankan tugas, dan peningkatan konsentrasi selama pembelajaran. Tanggung jawab terlihat dari kesadaran mereka terhadap barang-barang pribadi, tugas kelompok, serta kesiapan mereka untuk membantu teman-teman dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan olahraga membantu anak-anak mengembangkan ketenangan batin, meningkatkan kemampuan mereka dalam mengendalikan emosi, dan menunjukkan sikap positif ketika menghadapi berbagai tantangan.

Sedangkan berdasarkan wawancara dari beberapa wali murid mengatakan bahwa melaporkan bahwa anaknya menjadi lebih percaya diri, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya (W. WM. 01). Mereka juga mengatakan bahwa Anak saya menjadi lebih hormat kepada orang tua, guru, dan

teman-teman, serta lebih peka terhadap perasaan orang lain (W. WM. 02). Selain itu anak saya lebih mudah di atur dan tidak melwan orang tuanya (W. WM.03).

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali murid menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga di TPQ Al-Mu'minin telah membawa perubahan positif dalam perkembangan karakter anak-anak. Anak-anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, baik dalam berbicara di depan umum maupun dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Mereka juga menjadi lebih hormat kepada orang tua, guru, dan teman-teman, serta lebih peka terhadap perasaan orang lain. Selain itu, anak-anak menunjukkan kemajuan dalam ketaatan, dengan lebih mudah diatur dan tidak melawan orang tua. Secara keseluruhan, integrasi ini berhasil membentuk akhlak anak-anak secara positif, memperkuat rasa percaya diri, sikap hormat, dan kepatuhan mereka, serta meningkatkan empati dan kemampuan sosial mereka.

Sedangkan Hasil observasi di TPQ Al-Mu'minin menunjukkan perubahan positif yang signifikan dalam akhlak anak-anak berkat integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga. Anak-anak menunjukkan peningkatan disiplin yang jelas, dengan kedatangan tepat waktu, keteraturan dalam menjalankan tugas, dan peningkatan konsentrasi selama pembelajaran. Mereka juga menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih baik, baik terhadap barang-barang pribadi maupun dalam tugas kelompok, serta lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar. Kegiatan olahraga turut berkontribusi pada pengelolaan emosi mereka, dengan anak-anak yang terlibat menunjukkan ketenangan batin dan kemampuan menghadapi tekanan dengan sikap positif. Sikap mereka dalam menghadapi tantangan menjadi lebih baik, mencerminkan sportivitas dan sikap positif.

Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam melalui olahraga membantu anak-anak menginternalisasi ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat kepedulian sosial, dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka dengan orang lain. Secara keseluruhan, pendekatan ini berhasil dalam membentuk karakter anak-anak secara lebih baik, membuktikan efektivitas pendidikan holistik yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan fisik.

Dari penjelasan di atas dapat di pahami bahwa Integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga di TPQ Al-Mu'minin telah membawa perubahan signifikan dalam akhlak anak-anak. Program ini secara jelas meningkatkan disiplin anak-anak, yang tercermin dari kedatangan mereka yang tepat waktu, keteraturan dalam menjalankan tugas, dan peningkatan konsentrasi selama pembelajaran. Anak-anak menunjukkan peningkatan tanggung jawab baik terhadap barang-barang pribadi maupun dalam tugas kelompok, serta menjadi lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitar.

Selain itu, kegiatan olahraga berkontribusi pada pengelolaan emosi anak-anak, membantu mereka mengembangkan ketenangan batin dan menghadapi tekanan dengan sikap positif. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam melalui olahraga tidak hanya memperbaiki disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga memperkuat kepercayaan diri, sikap hormat, dan kemampuan sosial anak-anak, serta mengajarkan mereka tentang kepedulian sosial dan empati dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan holistik ini membuktikan efektivitas pendidikan yang menggabungkan aspek spiritual, moral, dan fisik dalam membentuk karakter anak-anak secara positif.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi nilai-nilai Islam dan olahraga di TPQ Al-Mu'minin terbukti efektif dalam membentuk akhlak anak-anak. Melalui kegiatan olahraga seperti memanah dan bela diri, anak-anak tidak hanya belajar keterampilan fisik tetapi juga internalisasi nilai-nilai moral Islam, seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketenangan batin. Kegiatan ini membantu anak-anak mengembangkan karakter positif, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola emosi. Refleksi pasca-aktivitas olahraga juga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai Islam. Wali murid melaporkan peningkatan dalam kepercayaan diri, sikap hormat, dan kepatuhan anak-anak. Secara keseluruhan, pendekatan holistik ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam olahraga secara signifikan mempengaruhi perkembangan karakter anak-anak secara positif.

Referensi

- [1] Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- [2] Jones, R., & Kahn, J. (2020). The Developmental Importance of Early Childhood Education. *Journal of Educational Research*, 45(3), 123-145

- [3] Raidatul saprians dan Musdalifah Kadir, Peran TPQ dalam Pembentukan akhlakul Karimah pada Anak Usia 7-8 Tahun, *Jurnal Educandum*, Vol. 8, No. 1 Juni 2022.
- [4] Asadullah, M. N., & Rahman, M. S. (2020). Religiusitas dan Kesejahteraan di Dunia Muslim: Bukti dari Gallup World Poll. *Jurnal Studi Kebahagiaan*, 21(5), 1719-1743.
- [5] Mahmud, A., & Hasan, Z. (2021). "Peran Taqwa dalam Konteks Keuangan Islam". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Islam*, 12(2), 236-254.
- [6] Saeed, A., & Khan, S. (2019). "Keadilan dalam Islam: Studi Dampaknya terhadap Harmoni Sosial". *Jurnal Studi Islam*, 60(1), 45-63.
- [7] Ahmed, R., & Ismail, N. (2023). "Kejujuran sebagai Pilar Kepercayaan dalam Etika Islam". *Etika dan Kesejahteraan Sosial*, 17(1), 75-89.
- [8] American Academy of Pediatrics. (2016). Media and Young Minds. *Pediatrics*. <https://pediatrics.aappublications.org/content/138/5/e20162591>.
- [9] Organisasi Kesehatan Dunia (2020). Obesitas dan Kelebihan Berat Badan. Tersedia di <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>](<https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/obesity-and-overweight>)
- [10] Misbah, F. (2021). The Role of Physical Education in Character Building: A Case Study in Islamic Schools: *Journal of Islamic Education*, 25(2), 115-130.
- [11] Twenge, J. M., & Campbell, W. K. (2018). Associations between screen time and lower psychological well-being among children and adolescents: Evidence from a population-based study." *Preventive Medicine Reports*. [Link](<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2211335518301827>)
- [12] Nur Huda, penanaman nilai-nilai Islam dalam membentuk akhlak mulia melalui kegiatan mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyul Bringkang Menganti Gresik, *Jurnal: Fikroh, Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Vol.12. No.2 Juli 2019.
- [13] Rusdin Dkk, Peran Olahraga dalam Pembentukan Karakter Islami Mahasiswa di STKIP Taman Siswa Bima, *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* Vol. 8, No. 3. Agustus 2022.
- [14] Salahudin, Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam dalam Kegiatan Olahraga, *Jurnal: Pendidikan Olahraga*, Vol. 12. No. 2. Desember, 2022.
- [15] Creswell, J.W., & Poth, C.N. (2016). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan* Sage Publications.
- [16] Yin, R.K. (2018). *Penelitian dan Aplikasi Studi Kasus: Desain dan Metode*, Sage Publications.
- [17] Merriam, S.B., & Tisdell, E.J. (2016). *Penelitian Kualitatif: Panduan untuk Desain dan Implementasi*. John Wiley & Sons
- [18] Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Penelitian Kualitatif untuk Pendidikan: Pengantar Teori dan Metode* Pearson.
- [19] Patton, M.Q. (2015). *Metode Penelitian & Evaluasi Kualitatif: Mengintegrasikan Teori dan Praktik*. Sage Publications.
- [20] Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Sage Publications.
- [21] Halstead, J. M. (2004). *An Islamic Concept of Education Comparative Education*, 40(4), 517-529
- [22] Rasyid, H. (2021). Integrating Islamic Values into Physical Education: Impact on Character Development in Children. *Journal of Islamic Education*
- [23] Kohlberg, L. (2018). *The Philosophy of Moral Development: Moral Stages and the Idea of Justice*. Harper & Row
- [24] Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya Ulum al-Din (Kebangkitan Ilmu-ilmu Agama)*. Terjemahan.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.